

JURNAL SKRIPSI
ANALISIS SPASIAL KEJADIAN DIARE
DI KABUPATEN MOJOKERTO
TAHUN 2024



SAFIRAH FARADINA
2113201014

PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2025

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto:

Nama : Safirah Faradina

NIM : 2113201014

Program Studi : S1 Kesehatan Masyarakat

Setuju/tidak setuju*) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari pembimbing, dipublikasikan **dengan/tanpa*)** mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 18 Juli 2025



Safirah Faradina
NIM: 211320104

Mengetahui,

Pembimbing 1



Asih Media Yuniarti, S.KM., M.P.H
NIK. 220 250 103

Pembimbing 2



M. Himawan Saputra, S.KM., M.Epid
NIK. 220 250 174

PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**ANALISIS SPASIAL KEJADIAN DIARE
DI KABUPATEN MOJOKERTO
TAHUN 2024**



**SAFIRAH FARADINA
2113201014**

Pembimbing 1

**Asih Media Yuniarti, S.KM., M.P.H
NIK. 220 250 103**

Pembimbing 2

**M. Himawan Saputra, S.KM., M.Epid
NIK. 220 250 174**

Analisis Spasial Kejadian Diare di Kabupaten Mojokerto Tahun 2024

Safirah Faradina

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES Majapahit

Email: safirahfaradinaa@gmail.com

Asih Media Yuniarti, S.KM., M.P.H.

Dosen Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES Majapahit

Email: artmedia79@gmail.com

Mukhammad Himawan Saputra

Dosen Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES Majapahit

Email: mhimawansaputra@gmail.com

Abstrak - Diare masih menjadi masalah kesehatan yang serius. Penelitian ini bertujuan menganalisis penyebaran spasial diare serta mengidentifikasi faktor-faktor terkait di Kabupaten Mojokerto tahun 2024. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan metode Crosssectional. Populasi mencakup seluruh wilayah administratif di Kabupaten Mojokerto dengan sampel 18 kecamatan di Kabupaten Mojokerto. Data yang dikumpulkan melalui lembar rekapitulasi. Setelah pengumpulan data, dilakukan pemetaan spasial dengan aplikasi ArcGIS, diikuti dengan uji regresi OLS untuk menganalisis hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori usia 19-59 tahun dan jenis kelamin perempuan menjadi kelompok yang paling banyak berisiko. Sebagian besar masyarakat telah menunjukkan kesadaran dalam pengelolaan air minum dan makanan (98,6%). Namun, sebagian besar masyarakat masih banyak yang menggunakan jamban tidak layak (99,2%) dengan setengah dari kecamatan di Kabupaten Mojokerto Tahun 2024 memiliki kepadatan penduduk tinggi dan sangat tinggi. Analisis regresi mengungkapkan bahwa faktor *host* (usia, jenis kelamin) dan *environment* (jamban sehat) merupakan faktor risiko yang signifikan terhadap kejadian diare. Pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga dan kepadatan penduduk tidak menunjukkan hubungan signifikan terhadap kejadian diare. Penelitian ini diharapkan menjadi landasan bagi Dinas Kesehatan dan instansi terkait dalam merumuskan kebijakan serta program pencegahan dan penanggulangan diare di Kabupaten Mojokerto.

Kata Kunci: Diare, Analisis Spasial, Faktor Risiko, OLS

Abstract – Diarrhea remains a serious health problem. This study aims to analyze the spatial distribution of diarrhea and identify related factors in Mojokerto district in 2024. This study was an analytic study with crosssectional method. The population included all administrative areas in Mojokerto district with a sample of 18 sub-districts in Mojokerto district. Data were collected through a recapitulation sheet. After data collection, spatial mapping was conducted using ArcGIS application, followed by OLS regression test to analyze the relationship between variables. The results showed that the age category 19-59 years and female gender were the most at-risk groups. Most communities have demonstrated awareness in drinking water and food management (98.6%). However, most people still use

inadequate latrines (99.2%) with half of the sub-districts in Mojokerto district in 2024 having high and very high population density. Regression analysis revealed that host (age, sex) and environment (healthy latrine) factors were significant risk factors for diarrhea incidence. Household food and drinking water management and population density did not show a significant association with diarrhea incidence. This study is expected to serve as a foundation for the Health Office and related agencies in formulating policies and programs to prevent and control diarrhea in Mojokerto district.

Keywords: *Diarrhea, Spatial Analysis, Risk Factors, OLS*

PENDAHULUAN

Diare merupakan masalah kesehatan masyarakat yang sangat krusial, terutama pada anak-anak. Meskipun dapat menyerang semua usia, balita lebih rentan karena sistem kekebalan tubuhnya masih lemah (Media Yuniarti et al., 2022). Kerentanan ini meningkatkan risiko infeksi bakteri penyebab diare (Husna & Soviadi, 2024). Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023, jumlah angka penderita di Kabupaten Mojokerto sebanyak 31.163 penderita (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2023). Puskesmas yang memiliki angka kasus diare tertinggi adalah puskesmas puri. Pada tahun 2022 angka kasus diare tertinggi terletak di Puskesmas Puri sebanyak 1.893 dan mengalami kenaikan pada tahun 2023 sebesar 1.934 kasus, capaian pelayanan yang telah dilakukan sebanyak 47% untuk semua umur, pemberian oralit 105,8%, dan capaian pemberian zinc sebesar 99,4% (Dinkes Kabupaten Mojokerto, 2023)

Secara epidemiologi, penyebaran penyakit diare dipengaruhi oleh host, agent dan environment. Faktor host meliputi usia, jenis kelamin. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi diare yaitu faktor *host* (usia dan jenis kelamin), faktor *agent* (virus, bakteri, parasit, keracunan, alergi), dan faktor *environment* (pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga, jamban sehat dan kepadatan penduduk. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana distribusi kejadian diare dengan analisis spasial dan mengamati faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian kasus diare yang hingga saat ini masih terjadi di Kabupaten Mojokerto berdasarkan wilayah administratifnya dengan menggunakan software open source berupa GeoDa (*Geographic Data Analysis*) untuk memetakan distribusi secara spasial risiko penyakit diare di wilayah Kabupaten Mojokerto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan studi *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh wilayah administratif di Kabupaten Mojokerto, dengan sampel yang mencakup seluruh kecamatan di Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto meliputi informasi tentang data program diare, data Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dan Rumah Sehat di Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto tahun 2024, kemudian dianalisis menggunakan aplikasi QGIS untuk melakukan pemetaan dan regresi dari GeoDa untuk mengukur hubungan faktor risiko dengan kejadian diare.

HASIL PENELITIAN

1. Data Umum Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kejadian Diare di Kabupaten Mojokerto Tahun 2024

No	Kecamatan	Kejadian Diare	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Bangsals	415	4,73
2	Dawarlandong	441	5,03
3	Dlanggu	431	4,91
4	Gedeg	488	5,56
5	Gondang	362	4,13
6	Jatirejo	373	4,25
7	Jetis	641	7,31
8	Kemlagi	498	5,68
9	Kutorejo	503	5,73
10	Mojoanyar	389	4,43
11	Mojosari	654	7,45
12	Ngoro	626	7,14
13	Pacet	481	5,48
14	Pungging	596	6,80
15	Puri	537	6,12
16	Sooko	512	5,84
17	Trawas	252	2,87
18	Trowulan	574	6,54
Total		8.773	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa wilayah tertinggi terletak di Kecamatan Mojosari sebanyak 654 kasus (7,45%) dan wilayah terendah angka kasusnya terletak di wilayah Kecamatan Trawas sebanyak 252 kasus (2,87%).

2. Data Khusus

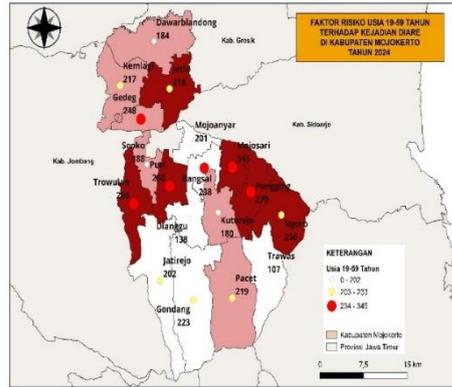
a. Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Berdasarkan *host* dan *Environment*

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Berdasarkan *Host* (Usia, Jenis Kelamin) dan *Environment* (PAMM-RT, Jamban Sehat, Kepadatan Penduduk)

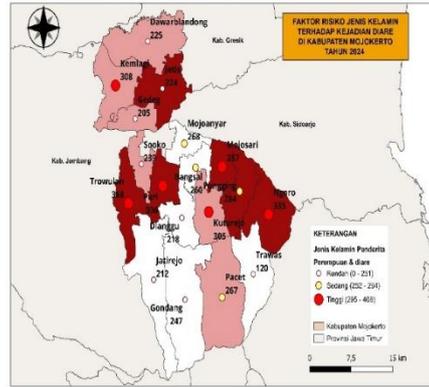
No	Kecamatan	Faktor Host				Faktor Lingkungan					
		Usia		Jenis Kelamin		PAMM-RT		Jamban Sehat		Kepadatan Penduduk	
		f	%	f	%	F	%	f	%	f	%
1	Bangsals	238	6,07	260	62,7	0	0,00	16.456	100	2056,77	7,09
2	Dawarblandong	184	4,70	225	52,2	0	0,00	15.902	99,9	509,13	1,75
3	Dlanggu	138	3,52	218	51,1	1.425	7,84	18.004	99,9	1626,41	5,60
4	Gedeg	248	6,33	205	52,7	0	0,00	12.057	90,1	2231,05	7,69
5	Gondang	223	5,69	247	51,9	555	3,34	16.602	100	454,03	1,56
6	Jatirejo	202	5,16	212	58,6	0	0,00	13.454	100	421,67	1,45
7	Jetis	218	5,56	224	60,1	197	1,40	10.574	100	1672,78	5,76
8	Kemlagi	217	5,54	308	55,5	222	0,80	27.341	99,9	1426,38	4,92
9	Kutorejo	180	4,59	305	48,2	129	0,66	19.681	100	1581,86	5,45
10	Mojoanyar	201	5,13	268	53,3	0	0,00	21.125	100	2157,81	7,44
11	Mojosari	345	8,81	357	55,4	0	0,00	24.195	100	2815,98	9,70
12	Ngoro	230	5,87	335	55,2	501	1,95	25.153	99,8	1226,13	4,23
13	Pacet	219	5,59	267	55,5	0	0,00	18.828	99,6	564,4	1,94
14	Pungging	270	6,89	284	48,7	2	0,01	24.278	100	1812,76	6,25
15	Puri	250	6,38	336	62,6	639	2,63	24.215	99,9	2318,87	7,99
16	Sooko	188	4,80	239	50,6	205	0,94	21.708	100	3904,35	13,4
17	Trawas	107	2,73	120	47,6	0	0,00	9.757	99,6	551,09	1,90
18	Trowulan	260	6,64	368	58,1	823	3,55	22.121	95,9	1689,11	5,82
	Total	3.918	44,6	4.778	54,4	4.698	1,33	341.451	99,2	29020,58	100

Tabel 2 menunjukkan analisis karakteristik *host* menunjukkan bahwa penderita diare paling banyak berusia 19-59 tahun sebanyak 3.918 (44,6%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 4.778 (54,4). Sedangkan, hasil analisis terhadap karakteristik *environment* menunjukkan bahwa yang berisiko terhadap kejadian diare yaitu masyarakat yang tanpa melakukan pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga sebanyak 4.698 (1,33%), kepemilikan jamban tidak layak sebanyak 341.451 (99,2%), dan kepadatan penduduk sebanyak 29020,58 km².

b. Analisis Spasial Kejadian Diare Berdasarkan *host*



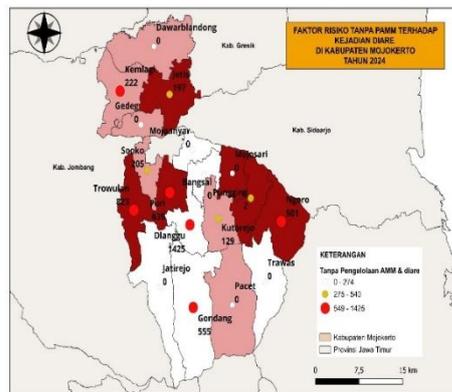
Gambar 1. Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Berdasarkan Usia di Kabupaten Mojokerto Tahun 2024



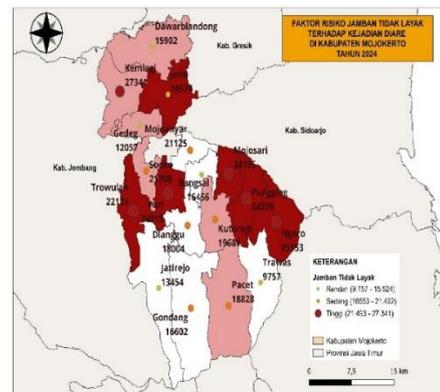
Gambar 2. Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Berdasarkan Jenis Kelamin di Kabupaten Mojokerto Tahun 2024

Hasil uji regresi dengan metode *Ordinary Least Square (OLS Estimation)* memperlihatkan gambar 1 bahwa Kecamatan Mojosari merupakan wilayah yang memiliki prevalensi diare tinggi pada usia 19-59 tahun ($p\text{-value} = 0,019$). Sedangkan, gambar 2 memperlihatkan bahwa penderita diare tertinggi berjenis kelamin perempuan ($p\text{-value} 0,002$).

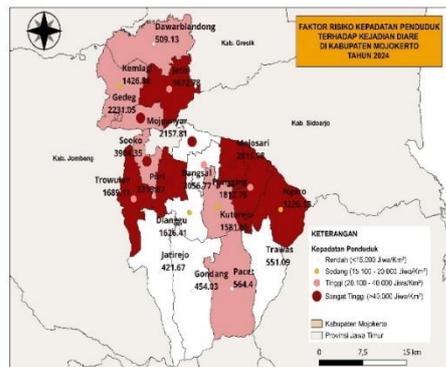
c. Analisis Spasial Kejadian Diare Berdasarkan *Environment*



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Berdasarkan TPAMM-RT di Kabupaten Mojokerto Tahun 2024



Gambar 4. Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Berdasarkan Jamban Tidak Layak di Kabupaten Mojokerto Tahun 2024



Gambar 5. Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Berdasarkan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Mojokerto Tahun 2024

Hasil uji regresi dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) *Estimation* adalah gambar 3 memperlihatkan bahwa kecamatan Trowulan memiliki prevalensi diare tinggi pada rumah tangga tanpa pengelolaan air minum dan makanan (p-value=0,731). Gambar 4 memperlihatkan sebagai wilayah kecamatan Ngoro dengan prevalensi diare tinggi pada kepemilikan jamban tidak layak (p-value=0,028) dan gambar 5 memperlihatkan Sooko memiliki prevalensi diare tinggi dan kepadatan penduduk (p-value 0,055) yang termasuk kategori sangat tinggi.

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Berdasarkan *host* (Usia dan Jenis Kelamin) dan *Environment* (Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMM-RT), Jamban Sehat, dan Kepadatan Penduduk)

Tabel 2 menunjukkan bahwa penderita diare di Kabupaten Mojokerto tahun 2024 paling tinggi berusia 19-59 tahun sebanyak 4.452 (46%) dan sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 4.778 (54%). Hampir seluruh masyarakat telah melakukan PAMM-RT sebanyak 347.887 (98,6%) dan masih banyak yang memiliki jamban tidak layak sebanyak 341.451 (99,2%). Kondisi ini diperparah dengan kepadatan penduduk di Kabupaten Mojokerto tahun 2024 yang mencapai 29020,58 Jiwa/Km².

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ni Kadek et al (2025) menjelaskan bahwa usia 41-60 tahun lebih rentan terhadap penyakit infeksius karena perubahan fisiologis terkait penuaan. Sumolang et al (2019), menemukan bahwa lansia perempuan lebih banyak menderita diare (52,1%) dibandingkan laki-laki (47,9%). Pentingnya pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga penerapan hygiene sanitasi pangan juga ditekankan oleh Hasditama (2021). Hal ini didukung oleh studi Harokan (2022) yang menunjukkan bahwa fasilitas jamban yang tidak memenuhi standar meningkatkan risiko terjadinya diare pada balita dan kepadatan penduduk tanpa upaya pencegahan memadai, dapat mempercepat penularan virus dan peningkatan kasus penyakit (Kusuma & Sukendra, 2016).

Usia produktif lebih rentan diare karena konsumsi makanan dan minuman yang tidak higienis, serta interaksi sosial yang intens. Perempuan memiliki risiko lebih besar dibandingkan laki-laki karena perbedaan kebiasaan, aktivitas, paparan

lingkungan, serta peran rumah tangga. Faktor risiko lain yang signifikan adalah PAMM-RT misalnya air minum yang tidak diolah dengan baik sangat mudah terkontaminasi patogen sehingga meningkatkan risiko kejadian diare. Selain itu, jamban tidak layak dan kepadatan hunian yang tinggi juga dapat meningkatkan risiko penularan diare.

Analisis Spasial Faktor Risiko Kejadian Diare Berdasarkan *Host* (Usia dan Jenis Kelamin)

Hasil analisis spasial memperlihatkan bahwa jumlah penderita diare pada kelompok usia 19-59 tahun dan memiliki angka kasus diare paling banyak terletak di wilayah Mojosari. Sementara itu, prevalensi diare tinggi pada penderita perempuan yaitu wilayah Trowulan. Sebaliknya, wilayah Kutorejo dan Kemlagi memiliki prevalensi diare sedang, namun menunjukkan jumlah penderita diare perempuan yang tinggi. Hasil uji regresi menunjukkan faktor *host*, meliputi usia ($p\text{-value} = 0,019$) dan jenis kelamin ($p\text{-value} = 0,002$), memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian diare. Sejalan dengan penelitian Dzulkipli et al (2024) juga menemukan hubungan signifikan antara usia terhadap kejadian diare yang diperoleh ($p\text{-value}=0,05$) dan penelitian (Ponirah, 2022) menunjukkan hubungan signifikan antara jenis kelamin dengan kejadian diare diperoleh ($p\text{-value}=0,002$).

Untuk mengurangi risiko diare pada usia produktif, maka dapat dilakukan promotif dan preventif terhadap faktor-faktor yang memiliki risiko tinggi terhadap kejadian diare, seperti kerjasama pemerintah dan komunitas dalam memastikan ketersediaan akses air bersih yang aman dan fasilitas sanitasi yang memadai di setiap rumah tangga. Serta penyuluhan intensif tentang cara mencuci tangan yang benar, membersihkan bahan makanan, dan memasak yang higienis harus terus digalakkan.

Analisis Spasial Faktor Risiko Kejadian Diare Berdasarkan *Environment* (Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMM-RT), Jamban Sehat, Kepadatan Penduduk)

Hasil analisis spasial memperlihatkan bahwa prevalensi diare tinggi pada rumah tangga yang TPAMM terletak di kecamatan Trowulan. Namun, untuk kecamatan Dlanggu dan Gondang memiliki prevalensi diare rendah tetapi masih banyak yang tidak PAMM-RT dengan baik. Rumah tangga dengan prevalensi diare tinggi pada kepemilikan jamban tidak layak ditemukan di kecamatan Ngoro. Namun, Kemlagi memiliki prevalensi diare rendah tetapi masih banyak rumah

tangga yang memiliki jamban tidak layak. Serta prevalensi diare tinggi pada kepadatan penduduk dengan kategori sangat tinggi terletak di kecamatan Sooko. Sebaliknya, Mojoanyar memiliki angka kasus diare rendah tetapi angka kepadatan penduduk menunjukkan relatif sangat tinggi. Hasil uji regresi menunjukkan faktor *Environment* meliputi jamban sehat (p-value = 0,028), memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian diare. Namun, PAMM-RT (p-value = 0,570) serta kepadatan penduduk (p-value = 0,055) menunjukkan tidak ada hubungan signifikan terhadap kejadian diare. Sejalan dengan penelitian (Bambang Irawan & Mujiburrahman, 2022) yang menunjukkan ada pengaruh penggunaan jamban sehat terhadap kejadian diare diperoleh nilai signifikan (p-value = 0,002). Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Andaru Mukti et al (2021) bahwa tidak ada hubungan antara aspek PAMM-RT dengan kejadian diare diperoleh (p-value = 0,570). Demikian pula, penelitian Fadhilah (2025) menunjukkan bahwa kepadatan penduduk dan kasus diare tidak signifikan secara statistik dengan nilai (p-value = 0,6436).

Untuk meningkatkan implementasi PAMM-RT dan menekan angka kejadian diare, Puskesmas perlu proaktif dalam menyelenggarakan edukasi dan sosialisasi berkelanjutan mengenai program ini. Selain itu, penting juga untuk memastikan kebersihan dan fungsi jamban yang optimal dengan menyarankan penyedotan *septic tank* secara berkala setiap 3 hingga 5 tahun agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan pada sumber air dan bau busuk serta estetika (Muhith, 2017). Perlu diingat, kepadatan penduduk tidak selalu menjadi faktor utama pemicu diare, ada faktor-faktor lain yang mungkin lebih dominan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa hampir setengah penderita diare berusia 19-59 tahun dan sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Meskipun, hampir seluruh masyarakat telah menunjukkan kesadaran dalam pengelolaan air minum dan makanan (PAMM). Namun, masih banyak yang menggunakan jamban tidak layak. Hal ini diperparah dengan setengah dari kecamatan di Kabupaten Mojokerto Tahun 2024 memiliki kepadatan penduduk tinggi dan sangat tinggi. Faktor *host* (usia, jenis kelamin) dan *environment* (jamban sehat) menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap kejadian diare. PAMM-RT dan kepadatan penduduk tidak

memiliki hubungan signifikan terhadap kejadian diare. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan kepada Instansi Kesehatan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terkait sistem surveilans penyakit menular khususnya diare di wilayah Kabupaten Mojokerto. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG).

DAFTAR PUSTAKA

- Andaru Mukti, D., Raharjo, M., & Astorina Yunita, N. (2016). Hubungan Antara Penerapan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Dengan Kejadian Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatibogor Kabupaten Tegal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(3), 767–775. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Bambang Irawan, & Mujiburrahman, M. (2022). Pengaruh Sumber Air Bersih, Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dan Penggunaan Jamban Sehat Terhadap Kejadian Diare. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(2). <https://doi.org/10.55606/jrik.v2i2.531>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2023). *PROFIL KESEHATAN Provinsi Jawa Timur Tahun 2023* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Dinkes Kabupaten Mojokerto. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Mojokerto Tahun 2023* (Vol. 5, Issue 3).
- Dzulkifli, A., Sumarmi, S., Isaura, E. R., Syahdana, A. N., Mahmudiono, T., Mahmudah, M., & Melaniani, R. R. S. (2024). The Relationship Between the Age of Toddlers, the Provision of Formula Milk, and Residence Location with the Occurrence of Diarrhoea: An Analysis of DHS Data. *Amerta Nutrition*, 8(4), 574–581. <https://doi.org/10.20473/amnt.v8i4.2024.574-581>
- Fadhilah, A. H. (2025). *Peta Persebaran Kasus Diare Menurut Kepadatan Penduduk di Provinsi Bali Tahun 2020-2022* Ainiyah Hasna Fadhilah. 4.
- Harokan, A. (2022). Analisis Hubungan Kepemilikan Jamban Dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung Tahun 2022. *Journal Homepage*, 2(4), 402–408.
- Hasditama, R. R. (2021). *Implementasi Lima Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Di Wilayah Kampung Sanitasi Kelurahan Rawa Mekar Jaya Kota Tangerang Selatan Tahun 2021* (Vol. 75, Issue 17).
- Husna, S. A., & Soviadi, N. V. (2024). *DISTRIBUSI PENYAKIT DIARE DAN DETERMINAN DENGAN PEMETAAN WILAYAH PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2020*. 20(2), 136–146.
- Kusuma, A. P., & Sukendra, D. M. (2016). Analisis Spasial Kejadian Demam

Berdarah Dengue Berdasarkan Kepadatan Penduduk. *Unnes Journal of Public Health*, 5(1), 48. <https://doi.org/10.15294/ujph.v5i1.9703>

Media Yuniarti, A., Mafticha, E., Narika Sari, D., & Himawan Saputra, M. (2022). Faktor Risiko Gizi Kurang Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Puri Kabupaten Mojokerto. *Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences)*, 11(2), 159–165. <https://doi.org/10.35328/kesmas.v11i2.2304>

Muhith, A. M. H. S. A. F. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Jamban di Daerah Bantaran Sungai Desa Laladan Kabupaten Lamongan. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Seri Ke-1 Tahun 2017, 2013*, 138–142.

Ni Kadek Dhairya, Diana Shintawati Purwanto, S. H. M. K. (2025). *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan Pada Pasien Dewasa Dengan Gastroenteritis Akut Di RS Advent Manado Sulawesi Utara Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan*. 01(04).

Ponirah, R. H. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare PaDa Balita Usia 0-60 Bulan*. 4, 4560–4567.

Sumolang, P. P., Nurjana, M. A., & Widjaja, J. (2019). Analisis Air Minum dan Perilaku Higienis dengan Kejadian Diare pada Lansia di Indonesia. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 29(1), 99–106. <https://doi.org/10.22435/mpk.v29i1.123>